

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Objek wisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi di Indonesia, kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non migas yang menurun, impor yang naik, dan pembangunan ekonomi yang timpang siur, dipandang bisa diatasi dengan industri pariwisata karena industri pariwisata bisa menciptakan lapangan kerja baru sehingga hal tersebut mampu memberikan lebih banyak peluang ekonomi.

Bagi Indonesia, diharapkan pariwisata itu bisa meningkatkan perekonomian internasional menyumbang neraca pembayaran, menghargai alam, dan menumbuhkan rasa saling menghormati. Perbaikan kondisi perekonomian bisa ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang rendah akan menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat dan mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian berdampak pada pengangguran. Oleh karena itu, pemberdayaan manusia dan pengembangan itu merupakan hal yang harus dilakukan.¹ Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan maka dapat menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sehingga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar,

¹ Lalu Wirakalam, Sukriati, Muh. Baihaqi, "Prospek Pengembangan Objek Wisata", *Jurnal Juwita*, Vol I No. 1 (Juni 2022), 64-65.

bahkan meningkatkan citra daerah dan mengenalkan produk serta budaya kepada masyarakat luas.

Berkembangnya objek wisata juga akan mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya disekitarnya. Masuknya wisatawan dengan berbagai macam kebiasaan, tingkat pendidikan, lingkungan, serta latar belakang yang kehidupan akan berbeda maka dapat mempengaruhi penduduk yang didatangi baik yang memberi pelayanan langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pariwisata juga akan menjadi sarana peningkatan pengetahuan, sikap gotong-royong kekeluargaan, akan tetapi tidak semua masyarakat dapat melaksanakan hal tersebut karena disetiap individu sikapnya berbeda misalnya sikap individualisme timbul karena kesibukan masing-masing. karena sektor pariwisata ini merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang butuh dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah, pembangunan program pengembangan pariwisata tersebut memainkan peranan yang sangat penting bagi ekonomi masyarakat sekitar.² Peran pembangunan pengembangan wisata berperan bagi negara yang berlandaskan untuk memperkenalkan kebudayaan pada wisatawan, dan penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Taman wisata adalah salah satu yang penting bagi suatu negara. Karena dengan munculnya wisata, negara atau lebih khususnya lagi pemerintah daerah yang berada dikawasan wisata itu juga akan mendapatkan pemasukan dari pendapat setiap objek wisata tersebut. Berkembangnya Sektor pariwisata di suatu

² Hardiman Sihombing, Humaizi & Harmona Daulay, “ Pengembangan Objek Wisata dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Kabupaten Batu Bara”, *Jurnal Perspektif* “, (Desember 2022), 241.

negara akan menarik sektor lain untuk berkembang, dalam periode ini perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan bentuk, pola, maupun sifat perkembangan.³Karena, sektor wisata tidak akan berkembang dengan maksimal jika tidak ada campur tangan dari pemerintah dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam adanya pemberdayaan.

Pariwisata merupakan industri yang akan banyak menghasilkan Devisa bagi suatu negara, sehingga pemerintah berusaha meningkatkan sektor dengan mengambil langkah-langkah seperti memberikan dana berupa dana desa untuk kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan kaya akan sumberdaya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan Industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar.⁴ Objek wisata yang ditonjolkan di Indonesia yakni wisata dengan objek pemandangan alam atau panorama alam yang indah seperti sawah dan gunung. Wisata alam ini menjadi objek unggulan di berbagai daerah, terutama di Pulau Jawa timur, karna hal tersebut semakin dimanfaatkan oleh pelaku pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Perkembangan sektor pariwisata saat ini telah menjadi sebuah industri, dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut telah menciptakan permintaan yang

³ Riska, Muhammadiyah, Sudarmi, “ Peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata kebun raya messenrempulu” *Jurnal Unismuh*” Vol. 1 No. 3, (Desember 2020), 964-965.

⁴ Fadlurrahman, community based tourism, (Yogyakarta: Condong catur, 2023), 2-3.

memerlukan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan layanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang saling melengkapi, dimana syarat untuk menarik minat untuk berkunjung di suatu objek wisata bukan hanya sekedar pada kekhasan budaya atau keindahan alam saja.⁵Pemandangan alam gunung, wisata alam pesawahan, dan udara yang baik tidak tercemar dengan memanfaatkan potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring dengan meningkatnya sektor pariwisata.

Karena sukses tidaknya suatu Objek Wisata sangat bergantung pada bagaimana pemberdayaan masyarakatnya. Dampak positif dari pengembangan pariwisata bisa dilihat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata tersebut dimana bisa menyerap banyak tenaga kerja. Pengembangan objek wisata harus mempertimbangkan kepentingan nasional, regional dan lokal mengingat perkembangan pariwisata maka akan menjadi sektor yang strategis dalam kerangka otonomi daerah, secara keseluruhan objek wisata ini perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan terencana sebagai pelindung dan pelestari lingkungan. Pengembangan pariwisata akan Sangat memungkinkan bagi kawasan ini adalah dengan menjadikannya sebagai kawasan ekowisata. Ekowisata ini adalah kegiatan wisata yang menaruh perhatian yang besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Masyarakat ekowisata internasional mengartikannya

⁵ Moh. Hasan Basri, "Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep", *Jurnal Muqaddimah*, Vol. 3 No. 2, (Agustus 2019), 57.

sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.⁶

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Bisa dikatakan juga bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, pemberian berbagai kemudahan keterampilan, serta peluang mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat ialah modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang terperangkap pada kemiskinan. Melalui pemberdayaan masyarakat yang terbaik, pembangunan ekonomi suatu daerah bisa meningkat. Mewujudkan kemandirian masyarakat dengan menyadari potensi yang dimiliki masyarakat adalah upaya dari pemberdayaan, bahwa Pemberdayaan masyarakat ini perlu melibatkan dua Kelompok yang saling terakit, yaitu masyarakat sebagai pihak yang memberdayakan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diharap bisa membuat masyarakat menikmati usaha mereka sendiri dan berkomunikasi dengan pihak lain, ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, dan tidak hanya membuat masyarakat ini akan selalu bergantung pada berbagai program bantuan saja, memandirikan masyarakat agar dapat mengoptimalkan sumber daya yang

⁶ Evi Fitriana, “Strategi Pengembangan Wisata Kumkun sebagai Wisata Edukasi”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, No. 2, (Juni 2018), 94-95.

dimilikinya akan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga ini merupakan tujuan yang akhir dari adanya proses pemberdayaan masyarakat.⁷Pemberdayaan ekonomi masyarakat upaya untuk memotivasi dan membangkitkan kemandirian masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya, hal ini untuk mendorong percepatan perubahan ekonomi masyarakat.

Keberdayaan masyarakat bisa diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan, sasaran utama pemberdayaan masyarakat mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya yang produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yang mana untuk memandirikan masyarakat setempat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Kegiatan Pemberdayaan dilakukan atas kemauan dari diri masyarakat tanpa adanya paksaan dari siapapun, agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya hendaknya bisa diwujudkan dengan berbagai macam program pemberdayaan masyarakat salah satunya program pengembangan objek wisata.⁸ Pengembangan objek Wisata kampung durian tersebut sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan agar bisa memberikan daya sekaligus sebagai upaya dalam menanggulangi atau

⁷ Efri S. Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Pare: Fam Publishing, 2014), 30.

⁸ Kesi Widjajanti, “ Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1, (Juni 2019), 16-17.

mengurangi pengangguran di suatu daerah dengan mengelola potensi lokal yang berada di daerah tersebut.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang akan meletakkan dan melibatkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yaitu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*). Pengembangan wisata berbasis masyarakat atau bisa disebut (*Community Based Tourism-CBT*) merupakan model pengembangan wisata yang sangat mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata, pariwisata berbasis masyarakat juga berpeluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar.⁹Masyarakat sangat penting bagi pengembangan wisata, karena akan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan memperdayakan masyarakat setempat.

Inisiatif menjadikan Wisata Kampung durian menjadi destinasi kunjungan wisata, merupakan inisiatif warga setempat dan dari Bapak Fausi selaku pengelola wisata, beliau melihat objek wisata di kecamatan pegantenan sangat minim dan kurang. Padahal letak geografis diwisata kampung durian sangat strategis dan layak untuk dijadikan tempat wisata. Wisata kampung durian sendiri terletak didesa Tebul Timur atau sekitar empat puluh menit perjalanan dari pamekasan. Akses jalan menuju wisata kampung durian sendiri sangat mudah dijangkau bisa menggunakan motor dan mobil pribadi, tempat parkir yang luas dan

⁹ Ahmad Jumarding, *Desa Wisata Menunjang Transformasi Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2021), 4.

serta dilengkapi petugas penjagaan yang cukup ramah, membuat pengunjung nyaman dan tertarik untuk berlama-lama menikmati liburannya.

Kondisi masyarakat di desa Tebul Timur sebelum adanya pemberdayaan hanya sebagai petani dan buruh, rata-rata kepemilikan lahan pertanian hanya menumpang, tidak mempunyai lahan pertanian sendiri. Umumnya kondisi sosial ekonominya rendah, biaya hidup sehari-hari tergolong tinggi untuk daerah pedesaan, sehingga masyarakat berorientasi untuk menjadi TKI atau TKW terutama ke Malaysia dan Arab Saudi, sebagai model pembangunan untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan pertimbangan tersebut dan keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, Fausi selaku pengelola wisata secara pribadi dibantu oleh beberapa dinas terkait dan beberapa masyarakat tergerak untuk memberdayakan masyarakat dan manfaatnya diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri, sehingga mereka bisa bekerja di wisata tersebut. Pembangunan objek Wisata kampung durian ini tentu saja dengan memperhatikan potensi sumber daya alam yang ada dan sumber daya manusia yang masih harus disejahterakan lagi agar dapat mengurangi angka pengangguran di desa Tebul Timur, sehingga tidak muncul keresahan keresahan pada masyarakat

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan melihat pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Objek Wisata**

Kampung Durian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tebul Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan-permasalahan yang dijadikan fokus kajian dalam penelitian ini dapat diinformasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya pemberdayaan?
2. Bagaimana potensi pengembangan Objek Wisata Kampung Durian di Desa Tebul Timur?
3. Bagaimana langkah-langkah pengembangan Objek Wisata Kampung Durian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum adanya pemberdayaan.
2. Untuk mengetahui potensi pengembaganan Objek Wisata Kampung Durian di Desa Tebul Timur.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan Objek Wisata Kampung Durian dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat padaberbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini mampu Menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai pengembangan Objek Wisata dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan dapat Memberikan informasi dan masukan kepada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Bagi beberapa kalangan diantaranya, adalah:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan menumbuhkan pola pikir kritis dalam menanggapi masalah yang ada dilapangan.

b. Bagi Pengelola Objek Wisata

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan masukan Pengelola Objek Wisata untuk dapat memperbaiki kegiatan pengembangan objek wisata demi pemberdayaan ekonomi masyarakat secara terarah.

c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadikan sebagai bahan Pertimbangan untuk pemangku kebijakan agar dapat memberikan Pelatihan, pembinaan, dan pendampingan dalam mengembangkan soft Skill masyarakat, sehingga dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih sadar potensi Objek Wisata yang ada dengan terus semangat untuk Mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan Pelatihan, pembinaan, dan pendampingan sehingga mengetahui cara Untuk mengembangkan Objek Wisata ke arah yang lebih baik lagi.

e. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) Madura

Dapat memberikan pemahaman dan wawasan pengetahuan kepada mahasiswa/i IAIN Madura tentang Pengembangan objek wisata kampung durian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga dapat menjadi bahan data dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian ini, sehingga terdapat persamaan persepsi antara peneliti dengan para pembaca, dipandang perlu untuk memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan wisata adalah suatu usaha atau proses untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun fasilitas

atau benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.¹⁰

2. Objek Wisata sebagai tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk bersenang-senang dalam durasi waktu yang cukup lama untuk mendapatkan kepuasan, serta kesenangan dan kesan yang indah bagi setiap tempat¹¹
3. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan agar masyarakat menjadi berdaya dan mempunyai kekuatan atau tenaga. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berniatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.¹²
4. Ekonomi Masyarakat ialah sektor ekonomi yang mencakup usaha kecil, menengah dan koperasi. Ekonomi masyarakat disini merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat miskin di desa ataupun kota tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Ekonomi rakyat merupakan perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang berkembang relatif lambat, sesuai dengan kondisi yang melekat pada kelompok masyarakat tersebut.¹³

¹⁰ Salahuddin, *Pengantar Pariwisata*, (Medan: Yayasan kita menulis,2020), 3.

¹¹ I Made Murdana, *Ekonomi Pariwisata*, (Sumatera Barat: PT Global Eeksekutif Teknologi, 2023) , 250.

¹² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 1-8.

¹³ Agus Widodo, *Strategi Pengembangan Ekonomi Rakyat*, (Bogor: Guepedia, 2020), 12

Berdasarkan pengertian-pengertian istilah diatas, maka maksud judul secara keseluruhan adalah mengembangkan bagaimana pariwisata menjaga kelestarian objek wisata, dan memperbaiki fasilitas yang disediakan dalam pengembangan tersebut masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam menjaga keindahan wisata sehingga pengunjung tertarik, serta meningkatkan harkat martabat masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan didesa Tebul Timur kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Tyas Arma Rindi

Judul “Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pemberdayaan masyarakat di Desa Wonokarto. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan bapak jerwanto selaku kepala desa Wonokarto.

Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal didesa wonokarto yang dikembangkan menjadi desa wisata merupakan gerakan yang baik dalam upaya menciptakan lapangan kerja, sehingga

mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.¹⁴

2. Penelitian Tika Febri Widyastuti

Judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Taman Lumo”. Desa Jatiwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh struktur dan agen dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Taman Limo. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh struktur dan agen dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Taman Limo. Struktur masyarakat desa jatiwangi yang berubah dari yang tidak bekerja atau pengangguran setelah dibangunnya Objek Wisata Taman Limo masyarakat Desa Jatiwangi dapat membuka usaha dan bekerja di Objek wisata tersebut. Agen yang berasal dalam masyarakat sendiri terdiri atas pemerintah Desa Jatiwangi dan pengelola objek wisata.¹⁵

3. Penelitian Dedek Albasir

Judul “Pengembangan objek Wisata Bukit Pnagonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”, penelitian ini bertujuan

¹⁴ Tyas Arma Rindi, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata” (Skripsi, Institut Agama Islam Metro, 2019), 49.

¹⁵ Tika Febri Widyastuti, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Objek Wisata Taman Limo” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 113.

untuk mengetahui pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pajeresuk Pringsewu perspektif ekonomi islam. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik yang diperoleh dari sumber kedua.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembangunan disektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi wisata nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan adanya pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama bukit pangonan.¹⁶

4. Penelitian Lia Sabtuti

Judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat disekitar Objek Wisata Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kareng Bangkirai Kota Palangka Raya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kareng Bangkirai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar objek wisata Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kereng Bangkirai, menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar objek wisata Taman

¹⁶ Dedek Albansir, " Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), 63.

Nasional hingga saat ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan antara lain bergerak dibidang jasa angkutan yaitu, pondok atau lanting terapung, bebek mesin, bebek gowes, bidang produksi rumah tangga, sempat terbentuk KUBE (Kelompok Usaha Bersama Ibu-ibu). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mempromosikan wisata atau usaha disekitar objek wisata sudah berjalan dengan baik. Kebudayaan pariwisata Kota Palangkaraya sangat berperan dalam mempromosikan destinasi wisata. Upaya tersebut sudah berjalan dengan baik namun perlu peran serta masyarakat dalam memperkenalkan destinasi wisata ke khalayak umum.¹⁷

5. Penelitian Anggit Kurnia Prihasta

Judul “Pengembangan Desa Wisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Pedukuhan Mangunan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan desa wisata kaki langit yang dilakukan oleh masyarakat secara langsung sehingga masyarakat merasakan dampak perekonomian dari adanya objek wisata. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data sekunder diperoleh dari artikel atau jurnal.

Hasil penelitian pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan desa wisata kaki langit padukuhan mangunan menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata yang melibatkan masyarakat sekitar wisata secara langsung mampu mengubah keadaan masyarakat Padukuhan Mangunan jauh lebih baik dari

¹⁷Lia Sabtuti, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat disekitar Objek Wisata Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kareng Bangkirai Kota Palngka Raya”, *Jurnal Lingkungan Hidup dan Pengelolaan*, Vol 1 No. 3 (Juni 2020), 244

sebelumnya. Mayoritas masyarakat yang dahulunya hanya mengandalkan sektor pertanian dan pekerjaan sampingan yang tidak menentu, melalui desa wisata ini mereka dapat berperan aktif memanfaatkan potensi lain yang dimiliki alhasil mendapat pendapatan baru. Pembangunan disekitar wisata juga terus meningkat untuk mendukung kegiatan desa wisata. Hal ini juga dirasakan oleh pemerintah desa yang mendapatkan pemasukan baru dari kegiatan wisata.¹⁸

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun/Judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	“Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata”.	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Pemberdayaan Masyarakat	1. Lokasi Penelitiannya di Desa Wonokarto
2.	“Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Taman Lumo”. Desa Jatiwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten	1. Menggunakan Penelitian Kualitatif 2. Pemberdayaan masyarakat	1. Lokasi Penelitiannya di Desa Jatiwangi

¹⁸ Anggit Kurnia Prihastha, “Pengembangan Desa Wisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Pedukuhan Mangunan”, *Jurnal Jumpa*, Vol 7 No. 1 (Juli 2020), 238.

	Bekasi	melalui pengembangan objek wisata	
3.	“Pengembangan objek Wisata Bukit Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”.	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Pengembangan objek wisata	1. Lokasi penelitiannya di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung
4.	“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat disekitar Objek Wisata Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kerang Bangkirai Kota Palngkarayaya”.	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat disekitar Objek Wisata	1. Lokasi Penelitiannya di Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kereng Bangkirai

5.	Pengembangan Desa Wisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan".	1. Menggunakan Penelitian Kualitatif 2. Pengembangan Wisata	1. Lokasi Penelitiannya di Desa Wisata Kaki Langit
----	--	---	--

